



## ANALISIS SIKLUS PENDAPATAN PADA UMKM COFFE SHOP DJIKOE NGOPI

Novianti Umasugi<sup>1</sup>, Novi Anatrianggraeni<sup>2</sup>, Putriani Rumahuru<sup>3</sup>, Windi Damayanti Subandi<sup>4</sup>, Sitti Amelia Sangadji<sup>5</sup>

<sup>1-7</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received April 25<sup>th</sup>, 2026

Reviewed April 28<sup>th</sup>, 2026

Accepted April 29<sup>th</sup>, 2026

#### Keywords:

*Revenue cycle*

*MSMEs*

*Accounting*

*Information*

*System Internal control*

*Coffee shop*

### ABSTRACT

*This research has the main objective of analyzing the implementation process of the revenue cycle at Coffe Shop Djikoe Ngopi and evaluating the effectiveness of the internal controls that have been applied to the SME. The revenue cycle includes a series of activities starting from order receipt, product presentation, transaction recording, to cash receipt. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques thru observation, interviews, and documentation. The results of this research have shown that the implementation of the revenue cycle at Coffe Shop Djikoe Ngopi has been carried out simply but has not yet been fully structured according to the principles of a good accounting information system. The transaction recording process is still done manually, which has the potential to cause errors and the risk of fraud. Nevertheless, the operational flow that has been implemented is already capable of supporting daily sales activities. Therefore, it is recommended that the UMKM Coffee Shop Djikoe Ngopi start adopting a digital-based recording system and strengthen internal controls to improve the efficiency and reliability of financial information.*



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Novianti Umasugi

Afiliasi : Komunitas Tunas Cengkeh

Email: [noviantiumasugi141106@gmail.com](mailto:noviantiumasugi141106@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Tujuan pengabdian ini yaitu untuk melihat perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, khususnya pada sektor kuliner seperti coffee shop. Dalam menghadapi persaingan usaha, pelaku UMKM dituntut untuk tidak hanya fokus pada kualitas produk dan pelayanan, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang baik. Dalam mengelola keuangan yang baik diperlukannya suatu Sistem Informasi Akuntansi. Salah satu komponen penting dalam sistem informasi akuntansi adalah siklus pendapatan. Siklus Pendapatan (*Revenue Cycle*) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut (Romney, Marshall B., 2015). Siklus pendapatan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci pada saat proses pembayaran kas atas barang dan jasa yang diberikan dalam bentuk pendapatan bagi perusahaan. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam siklus pendapatan mencakup a) diterimanya pesanan barang dan jasa dari pelanggan; b) pemeriksaan ketersediaan barang/jasa; c) penyerahan barang/jasa; dan d) penagihan dan pembayaran kas. (Soleh Marifati, 2019). Dengan menggunakan siklus pendapatan dengan baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan, beberapa manfaatnya yaitu; 1.) Akurasi pencatatan transaksi meningkat, 2.) Mempercepat proses pelaporan keuangan, 3.) dan Memperkuat sistem pengendalian internal. Namun dalam beberapa kasus masih banyak UMKM yang menggunakan sistem manual dalam menjalankan siklus pendapatan, Sistem manual seperti ini seringkali menimbulkan kesalahan seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan penyajian informasi, serta lemahnya pengendalian internal. Penggunaan sistem manual juga meningkatkan risiko human error serta menghambat efisiensi operasional perusahaan.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada Coffee Shop Djikoe Ngopi. Metode pendekatan ini dipilih karena dianggap dapat menggambarkan lebih dalam bagaimana proses penerapan siklus pendapatan dalam kondisi nyata. Pengabdian ini dilaksanakan di coffee shop Djikoe Ngopi yang berlokasi di Pasar Rumah Tiga, Kota Ambon. Ada beberapa Teknik yang kami gunakan yaitu:

### 1.) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengamati secara langsung semua aktivitas operasional yang terkait dengan siklus pendapatan, mulai dari proses pemesanan oleh pelanggan, pencatatan transaksi oleh kasir, proses penyajian oleh barista dan staf dapur, hingga proses pembayaran dan manajemen kas. Dengan pengamatan ini, para peneliti dapat memahami alur kerja dalam bentuk nyata dan kemungkinan masalah yang terjadi di lapangan.

### 2.) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang sistem informasi akuntansi pendapatan yang digunakan oleh UMKM dari karyawan

### 3.) Dokumentasi

Dokumentasi Dilaksanakan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis berbagai jenis dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penjualan, termasuk catatan transaksi harian dan laporan penjualan. Dokumen ini dipergunakan sebagai data

tambahan untuk meneguhkan hasil dari pengamatan wawancara serta untuk mengevaluasi seberapa akurat dan lengkap pencatatan yang dikerjakan oleh coffee shop Djikoe Ngopi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Djikoe Ngopi adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner. Berdiri sejak tahun 2025, Djikoe Ngopie telah menjadi tujuan bagi para peminat kopi di kota Ambon karena telah menjual berbagai macam kopi dan non kopi, serta beberapa jenis camilan. Djikoe Ngopi berlokasi di Pasar Rumah Tiga, Kota Ambon. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada siklus pendapatan UMKM Djikoe Ngopi. Alur siklus pendapatan tersebut digambarkan dalam Diagram Alur Data (DFD) pada Tingkat 0 (konteks) dan Tingkat 1. Berdasarkan hasil penelitian, siklus pendapatan pada Coffee Shop Djikoe Ngopi terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu penerimaan pesanan, proses penyajian, pembayaran, serta pengelolaan kas.

### **1.) Penerimaan Pesanan (Sales Order Entry)**

Proses pemesanan dilakukan secara langsung di kasir dengan sistem manual. Kasir mencatat pesanan pelanggan tanpa menggunakan sistem digital dan belum terdapat nomor order khusus. Komunikasi pesanan dilakukan secara langsung kepada barista. Meskipun demikian, pengendalian internal sudah cukup baik dengan adanya pemisahan tugas antara kasir dan barista, Sehingga dapat mengurangi Risiko kesalahan dan kecurangan

### **2.) Proses Penyajian dan Penyerahan Pesanan**

Pesanan di siapkan oleh barista untuk minuman dan staf dapur untuk makanan. Proses dilakukan berdasarkan urutan pesanan masuk. Sebelum diserahkan kepada pelanggan, dilakukan pengecekan kesesuaian pesanan. Namun, belum adanya sistem order display dan penomoran pesanan berpotensi menimbulkan kesalahan, terutama saat kondisi ramai.

### **3.) Billing/Pembayaran**

Pembayaran dilakukan di awal dengan metode tunai dan QRIS. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan tidak disertai dengan pemberian struk kepada pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan belum optimal dan dapat memengaruhi keandalan informasi keuangan.

### **4.) Penerimaan dan Pengelolaan Kas (Cash Collection)**

Kasir bertanggung jawab atas pengelolaan kas harian yang disimpan dalam cash box. Pada akhir hari dilakukan rekonsiliasi antara uang fisik dan catatan penjualan. Jika terjadi selisih, dilakukan penelusuran. Pengendalian internal dilakukan melalui pengawasan langsung oleh pemilik, pembatasan akses kas, serta penggunaan CCTV.

### **5.) Risiko dan Pengendalian**

Risiko utama yang dihadapi meliputi kesalahan pencatatan, keterlambatan penyajian, dan kemungkinan selisih kas. Upaya pengendalian dilakukan melalui pemisahan tugas, pencatatan yang teliti, serta komunikasi yang baik antar karyawan. Namun, belum

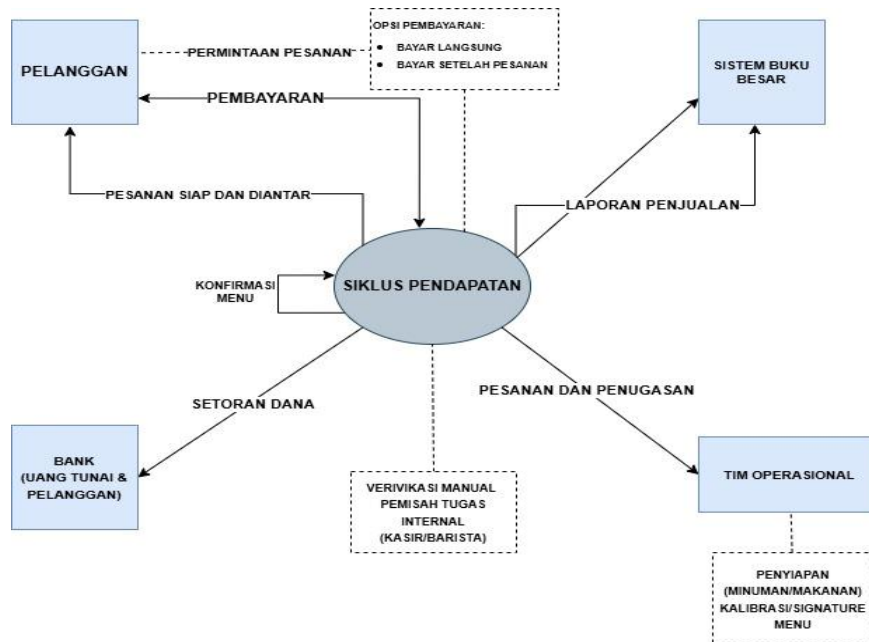
adanya sistem digital dan SOP tertulis menjadi kelemahan utama dalam siklus pendapatan

**PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan, siklus pendapatan pada Coffee Shop Djikoe Ngopi telah berjalan dengan cukup baik secara operasional. Hal ini terlihat dari alur proses yang jelas mulai dari pemesanan hingga penerimaan kas. Namun, dari sisi sistem informasi akuntansi, masih terdapat beberapa kelemahan, terutama pada penggunaan sistem manual, tidak adanya nomor pesanan, serta belum optimalnya dokumentasi transaksi. Implementasi sistem kasir digital (POS) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi pencatatan, serta memperkuat pengendalian internal. Selain itu, penyusunan SOP tertulis juga diperlukan untuk memastikan konsistensi operasional. Pengabdian ini dilaksanakan dengan berfokus pada siklus pendapatan dan pengeluaran yang terjadi pada UMKM Djikoe Ngopi. Alur dari siklus ini kemudian digambarkan dalam bentuk Data Flow Diagram (DFD) pada level konteks dan level 0 untuk memberikan visualisasi yang sistematis mengenai proses bisnis yang berjalan. Berikut ini adalah Data Flow Diagram (DFD) pada UMKM Coffe Shop Djikoe Ngopi:

**a.) DFD Konteks Siklus Pendapatan**

Diagram konteks siklus pendapatan adalah representasi grafis yang menggambarkan bagaimana sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan berinteraksi dengan entitas eksternal lainnya. Diagram konteks menggambarkan system secara keseluruhan untuk mengetahui alur pendapatan dari Coffe Shop Djiko Ngopi sebagai sebuah kotak tunggal yang menerima input, menghasilkan output, dan berinteraksi dengan entitas eksternal. Kemudian dari diagram konteks, akan dikembangkan menjadi diagram level 0, untuk mengetahui lebih detail aktifitas Coffe Shop Djiko Ngopi saat ini. Hasil diagram konteks siklus pendapatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

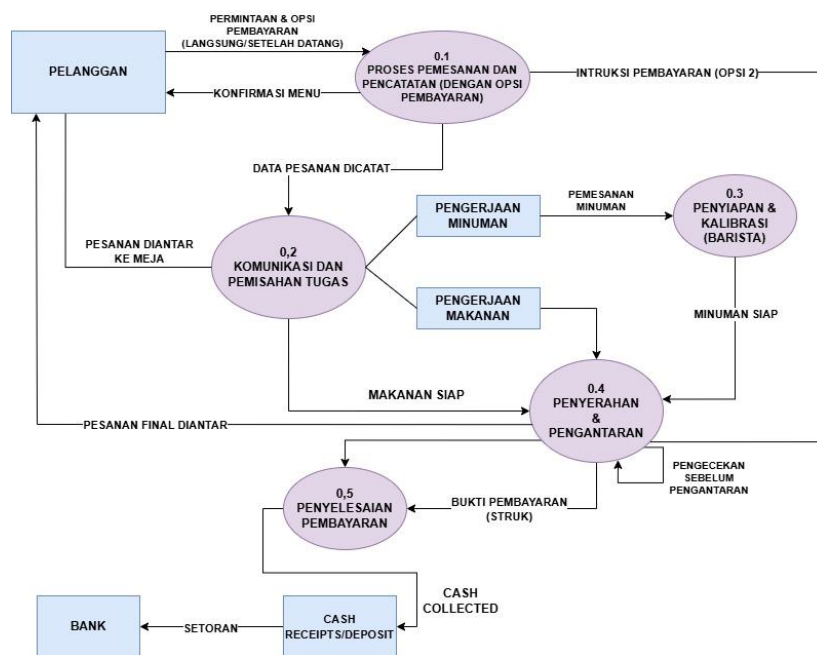


Gambar 1. DFD Level Konteks Alur Siklus Pendapatan

Langkah-langkah dalam DFD Level Konteks Alur Siklus Pendapatan:

- 1.) Hubungan pertama terlihat antara pelanggan dan sistem, yaitu ketika pelanggan melakukan pemesanan makanan atau minuman lalu sistem menerima serta mengonfirmasi pesanan agar sesuai dengan permintaan pelanggan. Setelah itu pelanggan melakukan pembayaran sesuai metode yang dipilih.
- 2.) Setelah pembayaran diterima, sistem mencatat transaksi penjualan dan meneruskan informasi pesanan kepada tim operasional. Hubungan ini menunjukkan bahwa data dari sistem menjadi dasar bagi operasional dalam menyiapkan pesanan pelanggan.
- 3.) Tim operasional kemudian menyiapkan makanan atau minuman, termasuk melakukan kalibrasi dan pembuatan menu signature untuk menjaga kualitas produk. Setelah pesanan selesai, informasi dikirim kembali ke sistem bahwa pesanan siap diberikan atau diantar kepada pelanggan.
- 3.) Hubungan berikutnya terjadi pada proses penerimaan kas, yaitu dana hasil transaksi pelanggan disetorkan ke bank. Proses ini menunjukkan aliran pendapatan perusahaan dari transaksi penjualan hingga penyimpanan dana.
- 4.) Seluruh transaksi yang terjadi akan diolah oleh sistem menjadi laporan penjualan, kemudian laporan tersebut diteruskan ke sistem buku besar untuk proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Dalam seluruh proses tersebut juga terdapat pengendalian internal berupa verifikasi manual dan pemisahan tugas antara kasir dan barista untuk mencegah kesalahan dan kecurangan.

**b.) Diagram Level 0 Siklus Pendapatan**



Gambar 2. DFD Level 0 Alur Siklus Pendapatan

---

Berikut alur aktivitas pada diagram level 0 tersebut:

- 1.) Pelanggan memulai proses dengan melakukan pemesanan menu kepada kasir serta memilih opsi pembayaran, yaitu pembayaran langsung atau setelah pesanan diterima. Informasi pesanan dan pilihan pembayaran kemudian masuk ke proses 0.1 Proses Pemesanan dan Pencatatan (Dengan Opsi Pembayaran). Pada tahap ini, kasir mencatat data pesanan pelanggan dan memberikan konfirmasi menu yang dipesan kepada pelanggan. Jika pelanggan memilih pembayaran setelah pesanan selesai, maka sistem memberikan instruksi pembayaran lanjutan untuk diproses pada tahap akhir.
- 2.) Setelah data pesanan dicatat, informasi pesanan diteruskan ke proses 0.2 Komunikasi dan Pemisahan Tugas. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas berdasarkan jenis pesanan. Pesanan minuman diteruskan ke bagian pengerjaan minuman, sedangkan pesanan makanan diteruskan ke bagian pengerjaan makanan. Pemisahan tugas ini bertujuan agar proses kerja menjadi lebih teratur dan efisien.
- 3.) Bagian pengerjaan minuman kemudian mengirimkan pesanan ke proses 0.3 Penyiapan dan Kalibrasi (Barista). Barista menyiapkan minuman sesuai pesanan pelanggan, melakukan pengecekan rasa dan kualitas, lalu menghasilkan minuman siap saji. Sementara itu, bagian pengerjaan makanan menyiapkan makanan hingga makanan siap untuk diserahkan.
- 4.) Setelah makanan dan minuman selesai dibuat, keduanya diteruskan ke proses 0.4 Penyerahan dan Pengantaran. Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali sebelum pesanan diantar untuk memastikan pesanan sudah lengkap dan sesuai dengan permintaan pelanggan. Setelah pengecekan selesai, pesanan final kemudian diantar ke meja pelanggan.
- 5.) Jika pelanggan memilih pembayaran setelah menerima pesanan, maka proses dilanjutkan ke 0.5 Penyelesaian Pembayaran. Pada tahap ini pelanggan melakukan pembayaran dan sistem mengeluarkan bukti pembayaran atau struk. Uang yang diterima dicatat sebagai cash collected dan dimasukkan ke bagian Cash Receipts/Deposit.
- 6.) Terakhir, dana yang telah terkumpul disetorkan ke bank melalui proses setoran. Dengan demikian seluruh proses, mulai dari pemesanan, pencatatan, produksi makanan dan minuman, pengantaran, hingga penyelesaian pembayaran dan penyetoran dana, berjalan secara terhubung dalam sistem operasional coffee shop.

### **Evaluasi Siklus Pendapatan Pada UMKM Coffe Shop Djikoe Ngopi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa siklus penjualan di kedai kopi Djikoe Ngopi mengindikasikan bahwa sistem yang diterapkan menawarkan sejumlah keunggulan, terutama dalam hal proses operasional dan pengendalian internal. Pemisahan tugas antara kasir dan barista terbukti efektif dan dengan demikian mengurangi risiko kecurangan. Selain itu, alur kerja yang dioptimalkan memastikan proses pelayanan yang lebih cepat dan efisien. Pengendalian tersebut semakin diperkuat oleh rekonsiliasi kas harian, yang menjamin keakuratan data keuangan dan menjaga risiko ketidaksesuaian tetap relatif rendah.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian. Sistem entri data manual berpotensi menimbulkan kesalahan dan dapat memperlambat penyediaan informasi. Ketidakhadiran nomor pesanan dapat menyebabkan kekeliruan dalam pesanan, terutama pada jam-jam sibuk. Selain itu, ketidakhadiran bukti transaksi dan prosedur operasional standar tertulis menunjukkan bahwa dokumentasi dan standarisasi proses masih belum memadai. Penggunaan sistem non-digital (POS) juga mengakibatkan pengelolaan data yang kurang optimal.

Secara keseluruhan, sistem saat ini berfungsi dengan memadai untuk mendukung operasi harian, tetapi pengembangan lebih lanjut diperlukan agar sistem ini menjadi lebih efektif, akurat, dan lebih selaras dengan prinsip-prinsip sistem informasi akuntansi yang ideal.



*Gambar 3. Dokumentasi kunjungan untuk wawancara*

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penerapan teknologi dan inovasi edukasi di tingkat sekolah berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas siswa dalam tiga aspek utama, yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan aksi anti-bullying. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang menggabungkan penjelasan materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi reflektif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang, menggunakan media digital secara bijak, serta mengenali dan mengelola emosi diri dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Tunas Cengkeh dan SD Kristen Nania yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Espelage, D. L., & Hong, J. S. (2022). Bullying, peer victimization, and social-emotional learning: Integrating research to inform practice. *Child Development Perspectives*, 16(1), 40–46. <https://doi.org/10.1111/cdep.12436>

- 
- Kearney, M. S., & Levine, P. B. (2020). *A roadmap to financial well-being*. Brookings Institution Press.
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Kelly, A. (2021). The emerging risks and opportunities of AI-enabled digital environments for children. *Journal of Child Media*, 15(2), 207–215. <https://doi.org/10.1080/17482798.2020.1809686>
- Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2022). Konseptualisasi peran strategis pada pendidikan literasi keuangan syariah anak melalui pendekatan systematic review di TK RA Al-Mu'min Gunung Putri. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95.
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2020). *Bullying in schools: Development, consequences, prevention and interventions*. Wiley.
- Salmivalli, C. (2018). Bullying and the peer group: A review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 126–136. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001>
- Sung, Y., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2022). The role of technology in early childhood literacy: Opportunities and challenges. *International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101629>
- Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tungga, C. A. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan pada mahasiswa (studi pada mahasiswa program studi akuntansi UNDANA). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5458>